

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder dimana data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (Sugiyono, 2013). Data ini sudah tersedia, data sekunder untuk penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan yang sudah terdaftar di Jakarta Islamic Index pada periode 2018-2020, yang bisa diakses melalui www.idx.co.id dan situs web perusahaan yang terkait.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah salah satu proses dari penulisan suatu penelitian, kerna salah satu tujuan penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono 2013). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi. Metode studi kepustakaan adalah cara yang dilakukan dimana perolehan datanya didapat dengan cara membaca atau mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam lingkup penelitian. Sedangkan metode dokumentasi ialah suatu cara dimana memperoleh datanya dengan menggunakan dokumen yang berdasarkan pada laporan keuangan yang di publikasikan oleh Jakarta Islamic Index.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, kecuali perusahaan yang bergerak di bidang perbankan.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Pada penelitian ini, taktik pengambilan sampel menggunakan Purposive sampling. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan struktur penelitian, dimana pengambilan sampel dengan mengambil sampel orang-orang yang dipilih oleh penulis menurut ciri-ciri spesifikasi dan karakteristik yang sudah ditentukan sebelumnya (Djarwanto,1998).

Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di JII
2. Perusahaan yang tidak memiliki komite audit
3. Perusahaan yang tidak memiliki data tentang Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial
4. Perusahaan yang tidak melakukan investasi dan penjualan
5. Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan pada periode 2018-2020

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel dependen dan independen.

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2013). Variabel dependen pada perusahaan ini adalah Efisiensi Investasi.

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono 2013). Penelitian ini menggunakan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, dewan komisaris independen, penjualan dan investasi.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen dan dependen.

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, dewan komisaris independen, penjualan dan investasi.

a. Kepemilikan Institusional (KI)

Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan (Boediono, 2005).

Rumus menghitung kepemilikan institusional :

$$KI = \frac{SI}{SB} \times 100\%$$

Keterangan :

SI : jumlah saham yang dimiliki institusional

SB : jumlah modal saham perusahaan yang beredar

b. Kepemilikan Manajerial (KM)

Kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham perusahaan yang dikelola (boediono, 2005).

Berikut rumus menghitung kepemilikan manajerial :

$$KM = \frac{SM}{SB} \times 100\%$$

Keterangan :

SM : Total saham yang dimiliki oleh manajemen

SB : Jumlah saham perusahaan yang dikelola

c. Dewan Komisaris Independen (DKI)

Dewan komisaris independen dapat dihitung dengan cara menghitung persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap seluruh ukuran dewan komisaris perusahaan (Ujiyanto, 2007).

Rumus menghitung dewan komisaris Independen :

$$DKI = \frac{DK \text{ luar}}{UDK} \times 100\%$$

Keterangan :

DK luar : Jumlah anggota dewan komisaris berasal dari luar perusahaan

UDK : Ukuran dewan komisaris

d. Ukuran Komite Audit

Berdasarkan surat edaran dari Direksi PT. Bursa Efek Indonesia No. SE-008/BEJ/12-2001, jumlah anggota komite audit sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang. Variabel ini diukur secara numeral, yaitu dilihat jumlah nominal dari anggota audit.

2. Variabel Dependen

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah Efisiensi Investasi.

a. Efisiensi Investasi

Efisiensi Investasi merupakan upaya suatu perusahaan untuk menggunakan sumber dana dan sumber daya secara optimal yang bertujuan dapat memberikan keuntungan pada perusahaan dimasa mendatang. Investasi adalah pengorbanan atas sejumlah dana yang dimiliki perusahaan pada saat masa sekarang dengan harapan adanya keuntungan yang diraih pada masa mendatang (Abdul Halim, 2005).

Berikut rumus dari Efisiensi Investasi pada penelitian ini :

$$\text{Investment}_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 \text{SalesGrowth}_{i,t-1} + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan :

Investment i,t : ukuran dari total keseluruhan investasi pada aktiva tetap.

SalesGrowth $i,t-1$: tingkat penjualan perusahaan dari t_2 ke t_1 .

3.5 Metode Analissa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data-data dikumpulkan, diklarifikasi, dikelompokkan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara

objektif sehingga dapat memberikan gambaran terhadap objek yang akan dibahas. Statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsi data atau membuat ringkasan data dalam analisis data (Sumanto, 2013). Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik.

a. Uji Normalis

Uji normalis bertujuan untuk menguji apa dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Uji normalis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametik *one sampele* kolmogrov-smirnov dimana jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidasmamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan metode *scatterplot*. *Scatterplot* dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari pola yang menyebar.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

independent atau variable bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan jika nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali, (2016) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ketiga, dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal tersebut akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Mendeteksi autokorelasi dapat menggunakan Durbin-Watson (DW test) untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi. Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan secara umum adalah H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$), H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$). Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson memiliki beberapa ketentuan sebagai berikut, yaitu :

- a. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

$DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya terdapat hasil atau kesimpulan yang tidak pasti.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi linier berganda

Model analisis regresi ini diterapkan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Efisiensi Investasi. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, dewan komisaris independen, penjualan dan investasi. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Eff_Invest}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{K_Audit}_{it} + \beta_2 \text{D_Kom}_{it} + \beta_3 \text{Kep_Inst}_{it} + \beta_4 \text{Kep_Man}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Eff_Invest : efisiensi investasi

K_Audit_{it} : komite audit perusahaan i pada waktu t

D_Kom_{it} : dewan komisaris independen i pada waktu t

Kep_Inst_{it} : kepemilikan institusional i pada waktu t

Kep_Man_{it} : kepemilikan manajerial perusahaan I pada waktu t

β : koefisien

ε_i : *error term*

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisiendeterminasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah

diantara nol atau satu. Nilai (R^2) yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen.

3.6.3 Uji Kelayakan Model (F)

Uji F dilakukan untuk memilih pengaruh variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat) (Ferdinan, 2013). Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dimana kriterianya adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig.F > \alpha (0,05)$ maka model dinyatakan tidak layak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig.F < \alpha (0,05)$ maka model dinyatakan layak.

3.6.4 Uji Signifikansi Parsial (T)

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh setiap variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Uji t dilakukan dengan memeriksa nilai signifikan di table koefisien. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.